

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD ARIFIN KESUMA

NPM : 13 833 0008



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

OLEH :

MUHAMMAD ARIFIN KESUMA

NPM : 13 833 0008



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan

Nama Mahasiswa: MUHAMMAD ARIFIN KESUMA

No. Stambuk : 13 833 0008

Program Studi : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi
Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si

Pembimbing II



Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak

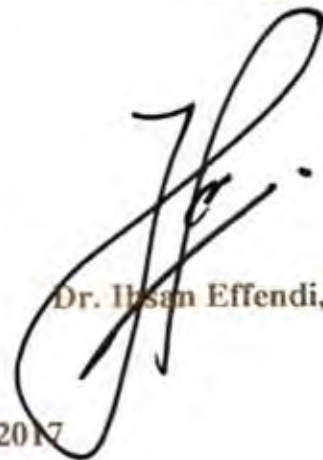
Mengetahui :

Ketua Jurusan



Linda Lores, SE, M.Si

Dekan



Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Tanggal Lulus :

2017

ABSTRACT

This research aims to obtain the empirical evidence on how the perceptions of accounting students and the perceptions of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) to sharia banking that are known based on the principal indicators, covenants and the benefits of sharia banking.

The method of research is descriptive analysis. Sampling technique of this research is *purposive sampling*. The samples are 50 accounting students and 50 Micro Small and Medium Enterprises in Medan. The research is behavioral (behavior and perception), that the primary data is obtained by the distribution of questionnaires. Writer tests the validity (validity) and reliability (consistency) on the questionnaire, then perform descriptive data analysis and interpretation of the data.

The results of this research indicate that the perception of accounting students about sharia banking based on the principal indicators, covenants, and benefits of sharia banking is good with the average on each indicator more than 50%. And the perception of Micro Small and Medium Enterprises about sharia banking based on principal indicators, covenants and benefits of sharia banking is good with the average on each indicator more than 57%.

Key Words: Perception of Accounting Students, Perception of Micro Small and Medium Enterprises, Sharia Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap perbankan syariah diketahui berdasarkan indikator prinsip, akad-akad, dan manfaat pada perbankan syariah.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan sampel 50 mahasiswa akuntansi dan 50 pelaku usaha mikro kecil menengah di kota Medan. Penelitian yang bersifat *behavioral* (perilaku dan persepsi), dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Menguji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (konsistensi) pada kuesioner, kemudian melakukan analisis data deskriptif dan interpretasi hasil data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi yaitu baik mengenai perbankan syariah berdasarkan indikator prinsip, akad-akad, dan manfaat perbankan syariah dengan rata-rata pada masing-masing indikator lebih dari 50%. Dan persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah yaitu baik mengenai perbankan syariah berdasarkan indikator prinsip, akad-akad, dan manfaat perbankan syariah dengan rata-rata pada masing-masing indikator lebih dari 57%.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Perbankan Syariah.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillah, puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam tercurah selalu kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alahi wassalam contoh dan panutan dalam hidup di dunia bekal untuk di akhirat.

Penulisan skripsi ini berjudul: Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Medan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi maupun penulisannya.

Meskipun dalam proses penulisan banyak menemui hambatan dan rintangan, namun dengan usaha maksimal serta bantuan pembimbing dan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk bantuan yang diberikan, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak DR. Ihsan Efendi, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, MSi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, MAk selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa akuntansi angkatan 2013 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta Abang dan Kakak *Staff* dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Pimpinan dan Rekan-rekan kerja saya pada Qalbun Salim Medan yang banyak mendukung dan menasehati saya.
10. Seluruh pihak terkait pada pengambilan data yakni, Pegawai dan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, Politeknik Negeri Medan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas Medan Area dan para Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Medan.
11. Terkhusus dan istimewa saya ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua saya Bapak Asbullah M. Noor dan Ibu Rusiati *rahimahallah*, juga Ibu tiri saya Ibu Royati. Telah mendidik, menasehati dan mengajarkan nilai-nilai agama dan kebenaran pada saya hingga saat ini.
12. Keluarga besar saya dan para saudara-saudara saya yang telah banyak menasehati saya.
13. Teruntuk para Sahabat-sahabat, Teman-teman peengajian *Tauhid* dan *Sunnah. Akhy, ukhty, ikhwafillah* sekalian *barakallahufik jazaakumullahu khoiran*.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya, Aamiiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2017
Penyusun

Muhammad Arifin Kesuma
(13 833 0008)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Persepsi	7
1. Defenisi Persepsi dan Proses Persepsi	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	9
B. Pengertian Mahasiswa Akuntansi	10
C. Pengertian Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah	11
D. Perbankan Syariah	12
1. Pengertian Perbankan Syariah	12

2. Sejarah Perbankan Syariah	13
3. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah	17
4. Akad-Akad Dalam Transaksi Perbankan Syariah	20
5. Manfaat Perbankan Syariah	24
6. Laporan Keuangan Entitas Syariah (ED PSAK 101 (Revisi 2014)	25
E. Penelitian Terdahulu	26
F. Kerangka Konseptual	28

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Defenisi Oprasional	34
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum & Profil Universitas/Sekolah Tinggi.	43
2. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah	51
3. Hasil Data Penelitian	52

B. Pembahasan	61
---------------------	----

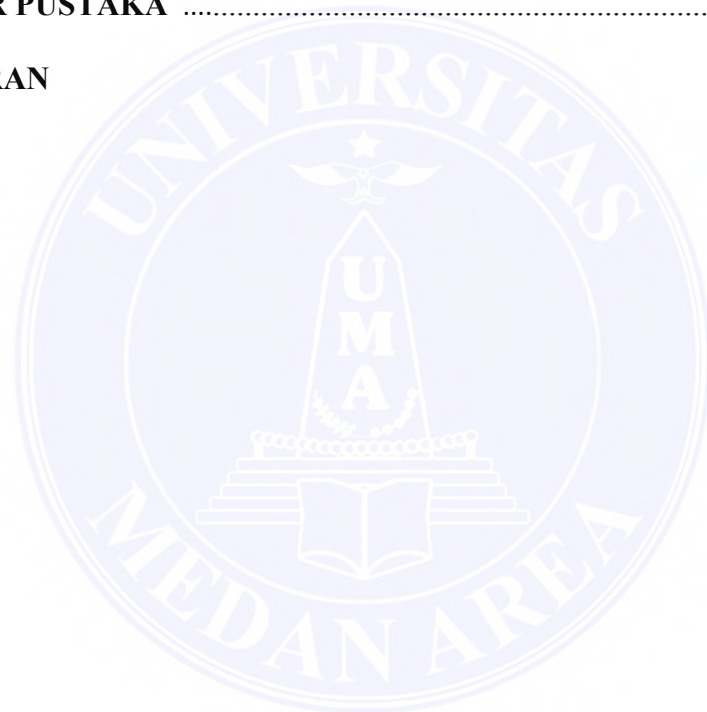
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
---------------------	----

B. Saran	67
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Perbedaan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah	13
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 : Proporsi Responden Berdasarkan Asal Universitas	33
Tabel 3.3 : Proporsi Responden Berdasarkan Skala Usaha	33
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Untuk Responden	38
Tabel 3.5 : Format Jawaban Tipe Likert	38
Tabel 3.6 : Skala Penilaian Persepsi	40
Tabel 3.7 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Korelasi Koefisien	40
Tabel 3.8 : Kriteria Reliabilitas	42
Tabel 4.1 : Proporsi Responden Berdasarkan Asal Universitas	52
Tabel 4.2 : Proporsi Responden Berdasarkan Skala Usaha	53
Tabel 4.3 : Proporsi Responden Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.4 : Proporsi Responden UMKM Berdasarkan Jenis Kelamin .	54
Tabel 4.5 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Prinsip Perbankan Syariah (I)	55
Tabel 4.6 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Akad-Akad Perbankan Syariah (II)	55
Tabel 4.7 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Manfaat Perbankan Syariah (III)	56
Tabel 4.8 : Hasil Analisis Deskriptif dan Frekuensi Data Mahasiswa Akuntansi	57
Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Prinsip Perbankan Syariah (I)	58
Tabel 4.10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator I Akad-	

	Akad Perbankan Syariah (II)	58
Tabel 4.11 :	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Manfaat Perbankan Syariah (III)	59
Tabel 4.12 :	Hasil Analisis Deskriptif dan Frekuensi Data Pelaku UMKM	60
Tabel 4.13	Hasil Data Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pada Indikator (I) Prinsip Perbankan Syariah	61
Tabel 4.14	Hasil Data Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pada Indikator (II) Akad-Akad Perbankan Syariah	62
Tabel 4.15	Hasil Data Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pada Indikator (III) Manfaat Perbankan Syariah	62
Tabel 4.16	Hasil Data Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Indikator (I) Prinsip Perbankan Syariah	63
Tabel 4.17	Hasil Data Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Indikator (II) Akad-Akad Perbankan Syariah	64
Tabel 4.18	Hasil Data Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Indikator (III) Manfaat Perbankan Syariah	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	10
Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai krisis ekonomi yang semakin sering melanda kegiatan perekonomian di dunia telah mengundang berbagai kajian ilmiah guna mencari sistem ekonomi yang berlaku dewasa ini. Nurhayati (2015 : 69) mengemukakan “Sistem ekonomi syariah bukan hanya berbicara mengenai larangan riba yang juga telah dilarang pada agama samawi seperti agama Yahudi dan Nasrani. Sistem ini juga mengatur larangan penipuan, pelarangan tindakan spekulasi, larangan suap, larangan transaksi yang melibatkan barang haram, larangan menimbun barang dan larangan monopoli”.

Mulai muncul kembali seantero pada akhir abad ke-20 dengan praktik bank bagi hasil. Praktik ekonomi syariah secara resmi pada Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang berlangsung di Jeddah tahun 1976. Sebagai gambaran ekonomi syariah di Indonesia sendiri mulai bersosialisasi sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang dilatar belakangi oleh Majelis Ulama Indonesia (Nurhayati, 2015).

Hingga kini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Juni 2016, sektor perbankan syariah memiliki total aset sebesar Rp306,23 triliun dan terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Aset perbankan syariah tersebut tumbuh

sebesar 11,97% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Total aset perbankan syariah baru mencapai 5,18% terhadap total aset industri perbankan nasional (Sindonews, 06/9/2016).

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2016, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masing-masing hanya sebesar 8,11% dan 11.06%. Artinya, hanya 8 orang dari 100 orang yang memahami produk dan layanan keuangan syariah. Begitupun, dari 100 orang hanya 11 orang yang memiliki akses terhadap produk dan layanan lembaga jasa keuangan. Bank syariah sesungguhnya memiliki karakteristik unik. Memiliki kemampuan akselerasi yang lebih dari hanya sekadar bank (*beyond banking*) yang hanya melakukan fungsi intermediasi. Aktivitas yang dijalani tidak hanya bertujuan profit oriented, melainkan juga menganut nilai-nilai tanggung jawab sosial yang tinggi (Tribunnews, 04/4/2017)

Akan tetapi, implementasi perbankan syariah tanpa didasari kemampuan literasi dan edukasi dari seluruh *stakeholder* perbankan syariah akan berdampak pada tidak optimalnya peran perbankan syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih berkeadilan. Yang lebih mengkhawatirkan, minimnya kemampuan literasi dan edukasi memunculkan stigma negatif bahwa prinsip perbankan syariah sama dengan pola perbankan konvensional, terutama dalam hal pembiayaan.

Mahasiswa sebagai insan produktif yang terdidik yang mempelajari ilmu ekonomi syariah dengan semangat keilmuan dan jiwa penelitian diharapkan melahirkan terobosan- terobosan baru dalam rangka pengembangan ekonomi bagi masyarakat. Jika mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai perbankan syariah maka akan membentuk mahasiswa memiliki persepsi terhadap perbankan syariah dan dapat mengkomparasikan dengan perbankan konvensional selama ini.

Bank syariah dalam melakukan pembiayaan, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Jika dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah mempunyai model yang secara prinsip dapat mendukung UMKM, antara lain, lebih luwes dalam penyediaan modal, lebih luwes dalam penetapan bagi hasil, dan lebih menganggap sebagai mitra yang harus bekerja sama.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) keberadaannya tidak selayaknya dipandang sebelah mata, fakta bahwa UMKM mampu tahan terhadap krisis pada tahun 1998. Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebanyak 99% dari usaha yang ada berdasarkan hasil data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2017. Perkembangan jumlah UMKM pun mengalami peningkatan sebesar 2.41% pada tahun 2012-2013.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting kedudukannya dalam perekonomian daerah. Dengan jumlah lebih kurang 242.890 UMKM, peran

UMKM sangat dominan, terutama dalam menyerap angkatan kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, proporsi jumlah pengusaha mikro, kecil dan menengah mencapai 99,8 % dari total usaha ekonomi yang ada di kota Medan. Demikian disampaikan Wali Kota Medan Drs H Rahudman Harahap MM ketika membuka acara Promosi Produk UMKM dan Gebyar Produk Industri dan Perdagangan Kota Medan (Deliknews.com, 05/12/2012). Potensi besar ini harus terus tetap dijaga dengan semangat kebersamaan. Walaupun begitu tak hanya juga UMKM masih banyak yang perlu dibenahi menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti dari beberapa pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang disurvei menyajikan hasil bahwa hanya 4 dari 10 pelaku UMKM termasuk yang mengetahui perbankan syariah. Hal ini juga didasari kenyataan dari berbagai latar belakang pelaku UMKM diantaranya, tingkat pendidikan dan jenis usahanya. Dari pelaku UMKM mereka menyatakan mempunyai pandangan positif terhadap bank syariah. Pelaku menyatakan bank syariah tidak membolehkan riba, perbankan syariah memenuhi prinsip keadilan, prinsip tidak boleh keharaman barang yang diproduksi atau dijual. Perbankan syariah juga memiliki tanggung jawab sosial untuk akomodasi bagi masyarakat seperti umroh dan haji.

Prinsip-prinsip pada perbankan syariah, akad-akad pada perbankan syariah, dan manfaat dari perbankan syariah dimana berdasarkan tingkat pengetahuan dan kelebihan serta kekurangannya menjadi indikator dalam menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi dan pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap perbankan syariah.

Menurut Kotler (2010 : 155) mengemukakan “Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukkan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti”. Bagaimana persepsi dari mahasiswa akuntansi dan para pelaku UMKM, berdasarkan pengalaman, perasaan, dan harapan mereka tentunya terhadap perbankan syariah juga akan membentuk persepsi tersendiri. Oleh karena itu menjadi kajian penelitian untuk menganalisis persepsi antara keduanya ditengah kemajemukan yang ada juga di kota Medan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perbankan Syariah Berdasarkan Indikator Prinsip, Akad-Akad, dan Manfaat Perbankan Syariah?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perbankan Syariah Berdasarkan Indikator Prinsip, Akad-Akad, dan Manfaat Perbankan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah wawasan peneliti mengenai pemahaman terhadap perbankan syariah yang ada di lingkungan peneliti, dan juga sebagai motivasi untuk lebih mendalami perbankan syariah.

2. Bagi Pihak Terkait

Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait tentang pentingnya pemahaman mahasiswa akuntansi dan pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap masalah dalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini guna melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam terhadap ekonomi dan perbankan syariah

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Defenisi Perepsi dan Proses Persepsi

Menurut Kotler (2010 : 155) dalam Ardiansya (2011 : 7) mengemukakan “Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukkan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti”. Lebih lanjut menurut Robbins (2008 : 124) dalam Ramadhan (2014 : 9) mengemukakan “Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Persepsi adalah tanggapan, penerima langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui beberapa panca inderanya”.

Menurut Mulyana (2007 : 167) dalam Ramadhan (2014 : 10) mengemukakan persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi.

Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan persepsi

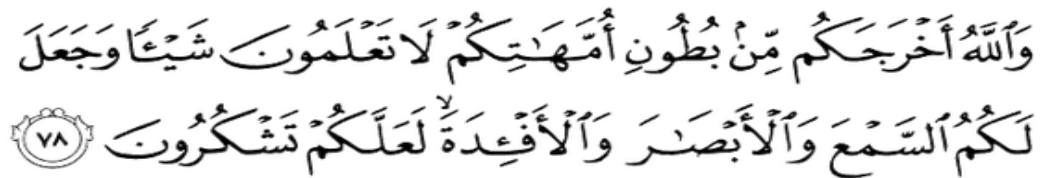
أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ
يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي
الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang ada di dalam dada.” (QS. Al-Hajj [22] : 46)

Walgito dalam Ardiansya (2011) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain.



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

(QS. An-Nahl [16] : 78)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins (2008 : 124-127) dalam Ramadhan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah meliputi:

a. Pelaku Persepsi

Faktor-faktor yang dikaitkan pada pelaku persepsi mempengaruhi apa yang dipersepsikannya. Di antara karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi).

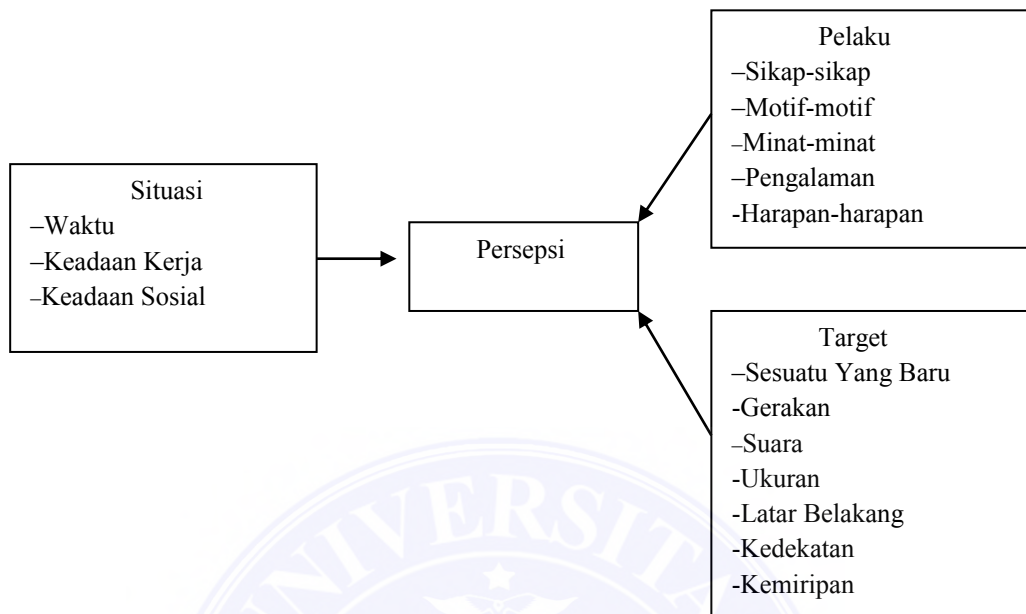
b. Target

Hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip. Selanjutnya objek-objek yang berdekatan satu sama lain akan cenderung dipersepsikan bersama-sama bukannya secara terpisah.

Sebagai akibat kedekatan fisik atau waktu, sering kita menggabung bersama-sama objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang tidak berkaitan. Orang-orang, objek-objek, atau peristiwa-peristiwa yang serupa satu sama lain cenderung dikelompokkan bersama. Makin besar kemiripan itu, makin besar kemungkinan kita akan cenderung mempersepsikan mereka sebagai suatu kelompok bersama.

c. Situasi

Situasi adalah dimana suatu objek atau peristiwa itu dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi, waktu, keadaan kerja, keadaan sosial atau setiap jumlah faktor situasi.



Gambar 2.1

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Sumber: Robbins, Perilaku Organisasi 2008.

B. Pengertian Mahasiswa Akuntansi

Menurut Nurhayati (2011 : 15) mengemukakan “Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menjalani masa perkuliahan di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai umur rata-rata sekitar 18-21 tahun. Ditinjau dari segi psikologi mahasiswa berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal”.

Yusuf dan Nani M. Sugandhi (2011 : 119) mengemukakan bahwa berdasarkan fase perkembangan peran, tugas, dan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya tentang pencapaian kesuksesan secara akademik. Mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai sosial selain kesuksesan secara akademik. Mahasiswa sudah menjadi bagian dari masyarakat seutuhnya dengan peran yang nyata. Wujud peran nyata mahasiswa yaitu melalui pelaksanaan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat dengan baik. Prestasi secara akademik yang bagus dengan ditunjang karakter yang baik di lingkungan masyarakat menunjukkan kesuksesan akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan “Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi”. Jadi dapat dipahami mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa yang belajar diperguruan tinggi menempuh studi jurusan akuntansi terdaftar pada perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan masih dalam kegiatan akademik.

C. Pengertian Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam Pasal 1 angka 3 UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menentukan bahwa “Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro kecil menengah dapat diartikan para pelaku yang menjalankan usaha dalam kriteria mulai dari jenis skala usaha mikro (sangat minim sederhana), usaha kecil dan usaha skala menengah. Sementara itu pengertian dari jenis skala usaha mikro kecil menengah sendiri adalah sebagai berikut:

a. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

- Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

D. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah “Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram”. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah,

hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Secara garis besar hal-hal yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>
3.	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	<i>Profit oriented</i> (kebahagiaan dunia saja)	<i>Profit dan falah oriented</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat)
5.	Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan (<i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>) 2. Penjual – pembeli (<i>murabahah</i>, <i>salam</i> dan <i>istishna</i>) 3. Sewa menyewa (<i>ijarah</i>) 4. Debitur – kreditur; dalam pengertian <i>equity holder</i> (<i>qard</i>)
6.	Tidak ada lembaga sejenis dengan Dewan Pengawas Syariah	Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

2. Sejarah Perbankan Syariah

a. Praktik Perbankan di Zaman Rasulullah ﷺ dan Sahabat

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-

akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ, yang dikenal dengan julukan *Al-amin*, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib ﷺ untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.

Seorang sahabat Rasulullah ﷺ, Zubair bin al-Awwam ﷺ, memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni yang pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, Ia memiliki hak untuk memanfaatkannya; kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melakukan fungsi perbankan di zaman Rasulullah ﷺ, meskipun individu tersebut tidak melakukan seluruh fungsi perbankan. Namun fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan uang (deposit), menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

b. Praktik Perbankan di Eropa

Ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga (*interest*) meskipun tetap mengharamkan riba (*usury*) dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda (*excessive*). Setelah wafat Raja Henry VIII digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali

memperbolehkan praktik pembunga-an uang. Ketika mulai bangkit dari keterbelakangannya dan mengalami *renaissance*, bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan ke seluruh penjuru dunia, sehingga aktivitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban Muslim mengalami kemerosotan dan Negara-negara muslim satu-persatu jatuh ke dalam cengkaman penjajahan bangsa-bangsa eropa. Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat Islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa. Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern ini.

c. Perbankan Syariah Modern

Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation of Islamic Banks*). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut

adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat, seperti Denmark, Inggris, Australia yang berlomba-lomba menjadi pusat keuangan Islam dunia (*Islamic financial hub*) untuk membuka bank Islam dan *Islamic window* agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

d. Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1

Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Juni 2016, sektor perbankan syariah memiliki total aset sebesar Rp306,23 triliun dan terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada

syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
- b. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- c. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- d. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. *Maisir*

Menurut bahasa *maisir* berarti gampang/mudah. Menurut istilah *maisir* berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. *Maisir* sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat

memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Ayat Al-Quran yang berhubungan dan artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan" (QS. Al-Maidah : 90)

b. *Gharar*

Menurut bahasa *gharar* berarti pertaruhan. Menurut istilah *gharar* berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli *gharar*. Ayat Al-Quran yang berhubungan dan artinya :

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui" (QS. Al-Baqarah : 188)

c. *Riba*

Makna harfiyah dari kata *riba* adalah penambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah teknis, *riba* berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya *riba* adalah haram. Ada banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keharaman *riba*, diantaranya : **(QS.**

An-Nisa : 161) (QS. Ali 'Imran : 130) (QS. Ar-Rum : 39) (QS. Al-Baqarah : 275). Ayat Al-Quran yang berhubungan dan artinya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba' tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba', padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba'. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba'), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba'), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqarah : 275)

4. Akad-Akad Dalam Transaksi Perbankan Syariah

Terdapat dua akad dalam Bank Syariah yakni akad *tabarru'* dan akad *tijaroh*, menurut Machmud dkk (2010 : 26) yang dimaksud dengan akad *tabarru'* ialah akad yang dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Contoh akad *tabarru'* adalah sebagai berikut: *qard, wadiah, wakalah, kafalah, rahn, dhaman, dan hiwalah*. Sedangkan akad *tijaroh* menurut Machmud dkk (2010:27) ialah segala macam perjanjian yang menyangkut *profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan sehingga bersifat komersil. Contoh akad *tijaroh* sebagai berikut: *murabahah, salam, ijaroh, dan musyarakah*.

Akad-akad dalam transaksi perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

a. *Wadiah*

Menurut Karim (2006 : 107) “Ada dua wadiah, yang pertama yaitu *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro, dan pihak yang dititipi bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut, sedangkan *wadiah amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi”.

b. *Mudharabah*

Secara teknis Antonio (2001) dalam Yaya (2009 : 122) mendefinisikan *Mudharabah* sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

c. *Musyarakah*

Menurut IAI dalam PSAK 106 mendefinisikan “*Musyarakah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana”.

d. *Murabahah*

Menurut Yaya (2009 : 180) “*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati penjualan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli”.

e. *Salam*

Menurut Yaya (2009 : 232) “*Salam* merupakan pembelian barang yang pembayarannya dilunasi dimuka, sedangkan penyerahan barang dilakukan di kemudian hari. Akad salam ini digunakan untuk memfasilitasi pembelian suatu barang yang memerlukan waktu untuk memproduksinya”.

f. *Istisna'*

Menurut Yaya (2009 : 254) “*Istishna'* merupakan kontrak jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual”.

g. *Ijarah*

Menurut Yaya (2009:286) “*Ijarah* merupakan transaksi sewa-menyewa yang diperbolehkan oleh syariah. Akad ijarah merupakan akad yang memfasilitasi transaksi pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang”.

h. *Rahn* (Gadai)

Menurut Machmud (2010 : 27) “*Rahn* yaitu menjadikan barang yang

mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil atau ia bisa mengambil sebagian manfaat barang itu”.

i. Qardh

Menurut Karim (2006 : 106) “*Qardh* ialah pinjaman uang yang biasanya diaplikasikan dalam pinjaman talangan haji, pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, pinjaman untuk pengusaha kecil, dan pinjaman kepada pengurus bank”.

j. Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Menurut Karim (2006 : 112) “*Sharf* jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini”.

5. Manfaat Perbankan Syariah

Manfaat yang akan didapatkan ketika menggunakan produk perbankan syariah antara lain :

a. Terhindar Dari Riba

Riba menimbulkan bencana besar bagi umat manusia, karena riba manusia menjadi sengsara, baik secara pribadi, individu, negara dan bangsa. Semua itu, hanya menguntungkan kepentingan segelintir orang dari kalangan lintah darat (pemungut riba). Riba merusak moral dan jiwa manusia. Riba mengganggu perputaran harta dan pertumbuhan ekonomi secara adil (Nurhayati, 2015 : 63). Oleh sebab itu menggunakan perbankan syariah bisa menghindarkan dari riba.

b. Berdasarkan Syariah Islam

Aktivitas usaha harus sesuai syariah, seluruh kegiatan usaha tersebut haruslah merupakan kegiatan yang diperbolehkan menurut syariah. Dengan demikian, usaha seperti minuman keras, judi, peternakan babi yang haram juga tidak boleh dilakukan (Nurhayati, 2015 : 71).

c. Sistem Bagi Hasil

Salah satu keuntungan dan manfaat di bank syariah adalah nasabah akan diberikan keuntungan dari bagi hasil antara bank dengan nasabah, yang dibagi hasilnya adalah pendapatan. Dengan sistem bagi hasil tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga daya jangkauan bank syariah menjadi sangat luas. (Amanda, 2009)

d. Dilengkapi Fasilitas Net Banking

Meski berbasis syariah, fasilitas dan teknologi dalam bank syariah tidak kalah dengan bank konvensional. Bank dengan basis syariah bisa memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. Bank syariah telah dilengkapi dengan ATM dan juga dilengkapi internet banking.

e. Penabung Atau Nasabah Adalah Mitra Bank

Salah satu manfaat menabung di bank syariah adalah bank akan melihat nasabah sebagai mitranya. Adanya fasilitas pembiayaan yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar secara bertahap. Hal ini akan mengurangi beban psikologi nasabah sehingga dapat berusaha lebih tenang dan bersungguh-sungguh (Amanda, 2009).

6. Laporan Keuangan Bank Syariah (ED PSAK 101(Revisi 2014))

Komponen laporan keuangan bank syariah dalam Nurhayati (2015 : 103)

sesuai PSAK yang lengkap terdiri dari:

- (a) Laporan posisi keuangan;
- (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- (c) Laporan perubahan ekuitas;
- (d) Laporan arus kas;
- (e) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (f) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
- (g) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (h) Catatan atas laporan keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu guna mengetahui perkembangan permasalahan yang akan diteliti, berikut ini merupakan tabel dari referensi hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dian Ariani (2007)	Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan	Metode <i>non probability sampling</i> , <i>convenience sampling</i> , uji <i>multipele regression</i> dengan metode <i>ordinary least square</i> .	Hasil pengolahan data primer dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan, usia dan pelayanan dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.
2	Sapariyah Rina Ani (2012)	Persepsi Nasabah Dan Karyawan Perbankan Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Dalam Prespektif Islam	Uji instrumen adalah <i>pearson's correlation product moment</i> , <i>cronbach's alpha</i> dan <i>one sample Kolmogorov Smirnov test</i> , untuk menguji hipotesis menggunakan <i>independent simple t-test</i> .	Pengujian dilakukan terhadap 180 responden yang terdiri dari 30 Karyawan Perbankan Syariah di Surakarta dan 150 responden Nasabah yang menggunakan jasa perbankan Syariah di Surakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik aktivitas bisnis perbankan syariah, akuntabilitas perbankan syariah, Karakteristik dan tujuan perbankan syariah,

				dan user perbankan Syariah. Berdasarkan uji Independent simple t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara persepsi Nasabah dan Karyawan Perbankan Syariah terhadap karakteristik dan tujuan perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam .
3	Muhammad Hasan Ramadhan (2014)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah.	<i>Mix method</i> kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data kuesioner. Analisa data yaitu, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, analisis deskriptif, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.	Kesimpulannya adalah, perbankan syariah mengalami perkembangan persepsi yang dinamis pada mahasiswa akuntansi dan sudah mengalami kemajuan akan tetapi juga tidak terlepas dari persepsi bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional, praktiknya belum sesuai syariah, dan juga tidak lepas dari anggapan masyarakat umum, khususnya mahasiswa akuntansi terhadap bank syariah.

Sumber: Data diolah

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi dan pelaku usaha mikro kecil menengah yang berdomisili di kota Medan terhadap perbankan

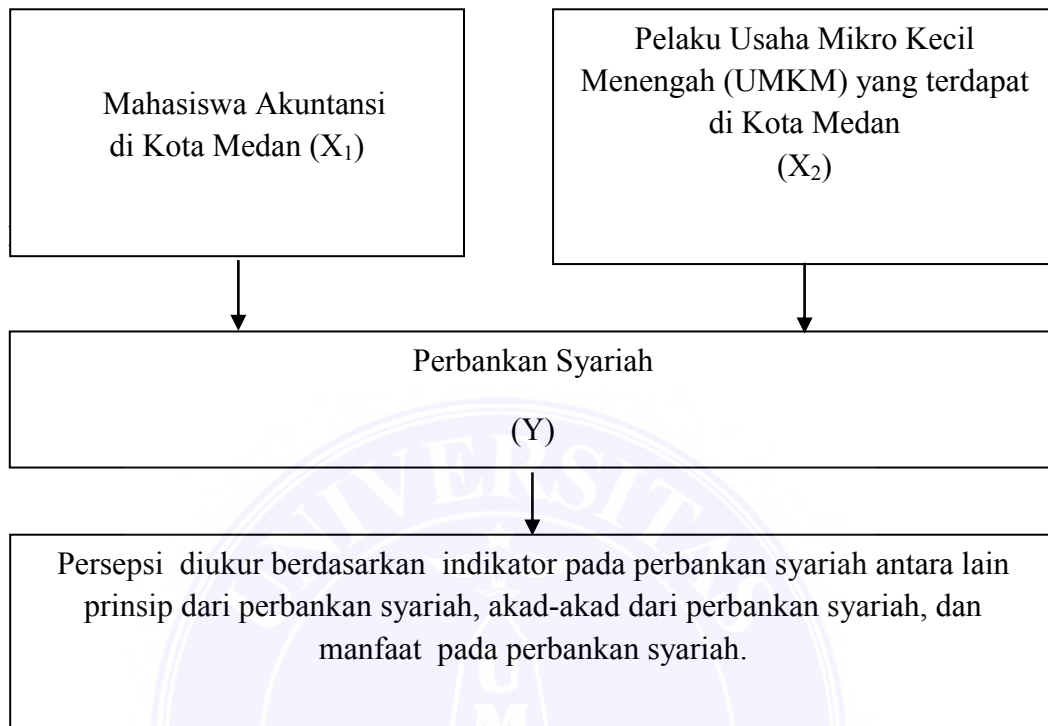
syariah dalam hal prinsip perbankan syariah, akad-akad perbankan syariah, dan manfaat perbankan syariah.

F. Kerangka Konseptual

Mahasiswa sebagai insan produktif yang terdidik dengan semangat keilmuan dan jiwa penelitian akan mendapatkan gambaran utuh mengenai perbankan syariah dengan melihat berbagai indikator yang ada antara lain prinsip dari perbankan syariah, akad-akad dari perbankan syariah, dan manfaat apa saja yang terdapat pada perbankan syariah diharapkan mempunyai terobosan keilmuan bermanfaat bagi masyarakat.

Potensi besar usaha mikro kecil menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian dan dukungan serius dari berbagai pihak tak kecuali perbankan syariah. Secara bank syariah mempunyai model yang secara prinsip dapat mendukung UMKM, antara lain lebih luwes dalam penyediaan modal, lebih luwes dalam penetapan bagi hasil, dan lebih menganggap sebagai mitra yang harus bekerja sama. Pelaku UMKM akan membentuk persepsi perbankan syariah dengan melihat berbagai indikator yang ada antara lain prinsip dari perbankan syariah, akad-akad dari akuntansi syariah, dan manfaat apa saja yang terdapat pada perbankan syariah

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti akan meneliti mengenai persepsi mahasiswa akuntansi dan pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap perbankan syariah menurut indikator prinsip dari perbankan syariah, akad-akad dari perbankan syariah, dan manfaat dari perbankan syariah yang akan digambarkan pada kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013 : 282) “Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *behavioral* (perilaku dan persepsi) karenanya data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

Memadukan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif dalam perbedaan tahap-tahap proses penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner, yang dari kuesioner tersebut akan di uji validitas dan reabilitas. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode kualitatif yang menurut Sugiyono (2013 : 13) “Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”.

2. Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi dilakukan pada universitas maupun sekolah tinggi dan para pelaku usaha mikro kecil menengah yang berdomisili di wilayah kota Medan, provinsi Sumatera Utara.

3. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2016				2017					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul Skripsi	■									
2.	Pembuatan Proposal		■	■	■						
3.	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■			
4.	Seminar Proposal								■		
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data								■	■	
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								■	■	
7.	Seminar Hasil								■	■	
8.	Sidang Meja Hijau										■

Sumber : Data diolah

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada universitas atau sekolah tinggi dan pelaku usaha mikro kecil menengah di Kota Medan.

2. Sampel

Mengingat besarnya jumlah populasi pada penelitian ini, maka jumlah sampel menggunakan teknik sampel sebagai berikut :

- Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Bagian dari teknik ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiono, 2011 : 85).
- Dengan pengambilan sampel pada pada Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Petisah, dan Kecamatan Medan Baru.
- Jumlah sampel yang akan diambil ditetapkan dengan pertimbangan sampel minimum. Untuk membandingkan dua grup (mahasiswa akuntansi dan pelaku usaha mikro kecil menengah) maka minimal 30 subjek per grup umumnya dianjurkan. Sesuai menurut Gay dan Diehl, (1992) dalam Parullari (2011). Adapun peneliti menetapkan jumlah sampel lebih dari minimal 30 sampel per grup dikarenakan peneliti ingin lebih melibatkan keterikut-sertakannya responden.

a) Mahasiswa Akuntansi

Peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dari empat (4) universitas atau sekolah tinggi. Maka didapati jumlah sampel mahasiswa akuntansi dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Proporsi Responden Berdasarkan Asal Universitas

Asal Universitas	Orang
Universitas Sumatera Utara	8
Politeknik Negeri Medan	8
Universitas Pembangunan Panca Budi	7
Universitas Medan Area	7
Jumlah	30

Sumber: Data primer diolah

- Adapun kriteria mahasiswa akuntansi yang diambil :
 - Mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang mempelajari akuntansi syariah dan perbankan syariah;
 - Mahasiswa akuntansi pada tingkat semester atas perkuliahan, dan;
 - Mahasiswa akuntansi yang mengenal dasar ekonomi Islam.
- b) Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah 30 pelaku usaha mikro kecil menengah pada Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Petisah, dan Kecamatan Medan Baru.

Adapun kriteria pelaku usaha mikro kecil menengah yang diambil :

- Memiliki tabungan atau menjadi nasabah pada perbankan syariah;
- Mengetahui dasar-dasar dari ekonomi Islam, dan;
- Muslim, cakap, dan tertarik pada perbankan syariah.

Tabel 3.3
Proporsi Responden Berdasarkan Skala Usaha

Skala Usaha	Orang
Usaha Mikro	15
Usaha Kecil	12
Usaha Menengah	3
Jumlah	30

Sumber: Data primer diolah

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan.

Variabel-variabel tersebut meliputi mahasiswa akuntansi sebagai variabel bebas (X_1) juga pelaku usaha mikro kecil menengah sebagai variabel bebas (X_2) dan perbankan syariah mencakup indikator prinsip, akad-akad, dan manfaat dari perbankan syariah sebagai variabel terikat (Y).

1. Mahasiswa Akuntansi (X_1)

Mahasiswa akuntansi yaitu mahasiswa yang belajar diperguruan tinggi menempuh studi jurusan akuntansi terdaftar pada perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan masih dalam kegiatan akademik. Persepsi dari variabel (X_1) terhadap perbankan syariah dapat diketahui dengan indikator (I) prinsip perbankan syariah mengacu penelitian Ariani (2007), dengan indikator (II) ditambah peneliti sendiri, dan indikator (III) mengacu pada penelitian Suparno (2009). Dengan indikator dan pertanyaan yaitu :

Indikator (I) prinsip perbankan syariah.

Perbankan Syariah Merupakan Bagian Dari Sistem Ekonomi Islam, Namun Mencakup Semua Kepentingan Pemakai. (I.1)

Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur *Riba* (Bunga). (I.2)

Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur *Maysir* (Judi). (I.3)

Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur *Gharar* (Manipulasi). (I.4)

Karakteristik Perbankan Syariah Memuat Transparansi, Kebenaran, Dan Keadilan. (I.5)

Indikator (II) akad-akad perbankan syariah.

Akad *Mudharabah* (Bagi Hasil) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.1)

Akad *Wadiah* (Titipan) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.2)

Akad *Murabaha* (Jual Beli) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.3)

Akad *Qardh* (Dana Talangan) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.4)

Akad Ijarah (Sewa-Menyewa) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.5)

Indikator (III) manfaat perbankan syariah.

Terhindar Dari Riba. (III.1)

Adanya Bagi Hasil. (III.2)

Pelayanan Dengan Integritas Yang Baik. (III.3)

Hubungan Pihak Perbankan Dan Nasabah Adalah Mitra. (III.4)

Fasilitas Net Banking. (III.5)

2. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (X₂)

Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yaitu setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi dalam kriteria mulai dari jenis skala usaha mikro (sangat minim sederhana), usaha kecil dan usaha skala menengah. Persepsi dari variabel (X₂) terhadap perbankan syariah dapat diketahui dengan indikator (I) prinsip perbankan syariah mengacu penelitian Ariani (2007), dengan indikator (II) ditambah peneliti sendiri, dan indikator (III) mengacu pada penelitian Suparno (2009). Dengan indikator dan pertanyaan yaitu :

Indikator (I) prinsip perbankan syariah.

Perbankan Syariah Merupakan Bagian Dari Sistem Ekonomi Islam, Namun Mencakup Semua Kepentingan Pemakai. (I.1)

Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur *Riba* (Bunga). (I.2)

Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur *Maysir* (Judi). (I.3)

Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur *Gharar* (Manipulasi). (I.4)

Karakteristik Perbankan Syariah Memuat Transparansi, Kebenaran, Dan Keadilan. (I.5)

Indikator (II) akad-akad perbankan syariah.

Akad *Mudharabah* (Bagi Hasil) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.1)

Akad *Wadiah* (Titipan) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.2)

Akad *Murabaha* (Jual Beli) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.3)

Akad *Qardh* (Dana Talangan) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.4)

Akad Ijarah (Sewa-Menyewa) Telah Sesuai Dengan Prinsip. (II.5)

Indikator (III) manfaat perbankan syariah.

Terhindar Dari Riba. (III.1)

Adanya Bagi Hasil. (III.2)

Pelayanan Dengan Integritas Yang Baik. (III.3)

Hubungan Pihak Perbankan Dan Nasabah Adalah Mitra. (III.4)

Fasilitas Net Banking. (III.5)

3. Perbankan Syariah (Y)

Perbankan syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam, tidak mengandung riba, *gharar*,

maysir, zalim dan obyek yang haram. Penelitian ini indikator yang disandingkan yakni prinsip dari perbankan syariah, akad-akad dari perbankan syariah, dan manfaat dari perbankan syariah

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer Menurut Sugiyono (2013) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kusioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi dan pelaku usaha mikro kecil menengah di kota Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik survey melalui penyebaran kusioner. Menurut Sugiyono (2013 : 199) “Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Menurut Arikunto (2013 : 207) untuk membuat kisi-kisi khusus untuk setiap instrumen, dengan kolom sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Untuk Responden

Variabel penelitian	Indikator	Nomor pertanyaan

Sumber: Arikunto (2013)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan.

1. Skala Likert

Menurut Sugioyono (2013:132-133) menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk memungkinkan para responden menjawab dalam berbagai tingkatan bagi setiap butir kepuasan, format tipe likert bisa dipergunakan R.S Likert (1932) mengembangkan prosedur penskalaan.

Tabel 3.4
Format Jawaban Tipe Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
(STS)	(TS)	(KS)	(S)	(SS)
1	2	3	4	5

Sumber: Data diolah

Hasil dari kusioner mengenai persepsi mahasiswa akan dihitung dengan nilai atau skor dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam masing-masing dari

jenis kusioner dengan menggunakan rumus rata-rata yaitu sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- M = Nilai rata-rata
 \sum = jumlah data semua responden
 n = Jumlah Responden

Pada skala penilaian akan diklasifikasikan berdasarkan skala likert, dengan cara perhitungan dengan asumsi :

- 1) Bila responden menjawab dengan skala terendah (1) maka total nilai adalah $100 \times 1 = 100$
 Nilai terendah = skor terendah / jumlah responden = $100 / 100 = 1$
- 2) Bila responden menjawab dengan skala tertinggi (5), maka total nilai adalah $100 \times 5 = 500$
 Nilai tertinggi = skor tertinggi / jumlah responden = $500 / 100 = 5$
- 3) Jarak (range) = $5 - 1 = 4$
 Jumlah kelas = 5 buah

Dengan perhitungan interval sebagai berikut:

$$\frac{\text{jarak}}{\text{kelas}} = \frac{4}{5} = 0,5$$

Dari total kumulatif akhir yang diperoleh, maka penilaian responden dapat dilihat pada tabel 3.2 mengenai tingkat persepsi mahasiswa akuntansi dan pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap perbankan syariah.

Tabel 3.5
Skala Penilaian Persepsi

No	Skala Penilaian	Kriteria
1	1 < STS < 1,5	Sangat Tidak Setuju
2	1,5 < TS < 2,5	Tidak Setuju
3	2,5 < KS < 3,5	Kurang Setuju
4	3,5 < S < 4,5	Setuju
5	SS > 4,5	Sangat Setuju

Sumber: data diolah

2. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur maupun mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan metode *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor butir pada kusioner dengan skor totalnya. Jika koefisien korelasinya lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Adapun rumus *person product moment* yaitu r :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Indeks Kolerasi Pearson

N= Banyaknya Sampel

X= Skor Item Pertanyaan

Y= Skor Total Item Pertanyaan

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Korelasi Koefisien

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,119	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2010

3. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010 : 221) uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrument tersebut sedang baik. Reliabilitas disini adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Kosistensi disini berarti kuisoner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha, dimana kuisoner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha*.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Realibilitas Instrument
- k = Banyaknya Butir Pertanyaan Soal
- σ_b^2 = Varian Butir
- σ_t^2 = Varian Total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

Untuk mencari varian tiap butir digiunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X)^2 N}{N}$$

Keterangan:

- σ^2 = Varian Tiap Butir
- X = Jumlah Skor Butir
- N = Jumlah Responden

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,19	Tidak reliabel
0,20 – 0,39	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,69	Reliabilitas sedang
0,70 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2010

4. Analisis Deskriptif

Melakukan uji deskriptif untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif. Data yang akan disajikan adalah data frekuensi tiap variabel, yaitu frekuensi dari jawaban tiap responden yang terkumpul.

5. Interpretasi Analisis Data

Interpretasi data adalah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dipaparkan. Dengan demikian memberikan interpretasi dari data berarti memberikan arti yang lebih luas dari data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Qordoba 2013
- Amanda. Nurfrida, 2009, **Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Survei Pada Tiga Bank Umum Syariah)**, Universitas Widyatama, Skripsi. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6155> [Diakses, Juni 2017]
- Ardiansyah, 2011, **Persepsi Mahasiswa Akuntansi & Praktisi Akuntansi Syariah Terhadap Praktisi Akuntansi Syariah Di Indonesia**, Universitas Hassanuddin Makasar, Skripsi. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1384/Adri.pdf> [Diakses, November 2016]
- Arikunto. Suharsimi, 2013, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Rineka Cipta Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2006, **Exposure Draft PSAK No.101-106**, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ismail. AL- Gavriel, 5 Desember 2012, **Wali Kota Medan, Buka Promosi Produk UMKM dan Gebyar Produk Industri & Perdagangan**, [Online], <https://www.deliknews.com/2012/12/05/wali-kota-medan-buka-promosi-produk-umkm-dan-gebyar-produk-industri-perdagangan/> [Diakses, 9 Juni 2017]
- Kuncoro. Mudrajad, 2009, **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Kurniadi. Dece, 4 April 2017, **Menjaga Momentum Perbankan Syariah**, [Online], <http://aceh.tribunnews.com/2017/04/04/menjaga-momentum-perbankan-syariah> [Diakses, 16 April 2017]
- Nurhayati. Eti, 2011, **Psikologi Pendidikan Inovatif**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nurhayati. Sri Dan Wasilah, 2015, **Akuntansi Syariah Di Indonesia**, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

- Otoritas Jasa Keuangan (2017), **Sejarah Perbankan Syariah**, [Online], <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> [Diakses, 27 April 2017]
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi [Online] <http://forlap.dikti.go.id> [Diakses, 13 Mei 2017]
- Parullian. T, 2011, **Analisis Data Dengan SPSS**, Modul Praktikum Komputer, Universitas Medan Area, Medan.
- Politeknik Negeri Medan [Online], <http://www.polmed.ac.id/newpolmed/>
- Ramadhan. Muhammad Hasan, 2014, **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah**, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, Skripsi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2002/> [Diakses, November 2016]
- Sandy. Kunthi Fahmar, 6 September 2016, **Aset Perbankan Syariah Juni 2016 Capai Rp306,23 Triliun**, [Online], <https://ekbis.sindonews.com/read/1137230/178/aset-perbankan-syariah-juni-2016-capai-rp30623-triliun-1473170702> [Diakses, 16 April 2017]
- Srg. Retnawati, et.al., 2008, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
- Sugiyono., 2013, **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**, Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Universitas Medan Area [Online], <http://uma.ac.id/>
- Universitas Pembangunan Panca Budi [Online], <http://www.pancabudi.ac.id/>
- Universitas Sumatera Utara [Online], <http://www.usu.ac.id/>
- Warni. Sri, 7 April 2016, **Peran Sistem Akuntansi dalam Pemberdayaan UKM**, [Online], <http://zahiraccounting.com/id/blog/peran-sistem-akuntansi-dalampemberdayaan-ukm/> [Diakses, 19 November 2016]
- Yusuf. Syamsu dan Nani M Sugandhi, 2011, **Perkembangan Peserta Didik**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lampiran 1

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Muhammad Arifin Kesuma
Tempat, tanggal lahir : Medan, 18 November 1993
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jl. Bunga Asoka, No. 77i, Medan Selayang
Alamat Asal : Desa Lidah Tanah Dusun III, Perbaungan, Serdang Bedagai
E-mail : mhdarifinkesuma@gmail.com /
mhdarifinkesuma@yahoo.co.id
Telpon/Hp : 0822 9511 0199

Pendidikan Formal

1999-2000 : SD Hassanudin Medan
2000-2005 : SD PAB 26 Medan
2005-2008 : SMPN 40 Medan
2008-2011 : SMK TI Ar-Rahman Medan
2013-...Sekarang : Universitas Medan Area Medan

Pekerjaan

2011-... Sekarang : Official Qalbun Salim (QS) Futsal Medan
2013-... Sekarang : Perbelanjaan Qalbun Salim (QS) Futsal, Coffe, Karaoke
Medan
2014-... Sekarang : Kasir Qalbun Salim (QS) Futsal Medan

Pendidikan Non Formal

2008-2011 : Pelatihan Sekolah Sepak Bola Klambir V Putra Deli Serdang
2013 : Pelatihan Bimbingan Sukses SMBTN Ganesha Operation
Medan

Pengalaman Organisasi

2013-2017 : Komisaris Tinggi Kelas Mahasiswa Akuntansi Universitas
Medan Area Medan
2014-2016 : Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas
Medan Area Medan
2016-2017 : Anggota Bidang Edukasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi
Universitas Medan Area Medan
2015-2016 : Anggota Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Medan
Area Medan
2017 : Wakil Ketua Badan Panitia Pembentukan Kembali Ikatan
Mahasiswa Islam Universitas Medan Area Medan
2017-... Sekarang : Anggota Bidang Dakwah Ikatan Mahasiswa Islam
Universitas Medan Area Medan

Penghargaan

2003	Ikatan Remaja Musholla Silaturahmi
2008	Relawan Anti Narkoba Badan Rakyat Anti Narkoba Tawuran dan HIV/AIDS Indonesia
2012	Karyawan Terbaik Qalbin Salim (QS) Futsal, Coffe, Karaoke Medan
2015	Peraih Bea Siswa Peningkatan Prestasi Akedemik Universitas Medan Area Medan

Kegiatan dan Pengalaman

1. Panitia Berbuka Puasa Bersama Universitas Medan Area Medan tahun (2013-2016).
2. Panitia Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru Bidang Agama tahun (2014-2016).
3. Peserta Seminar “Indonesia Congress Of Muslim Student” di Universitas Sumatera Utara tahun 2014.
4. Peserta Mega Training “Meraih IPK 4” di Universitas Medan tahun 2014.
5. Peserta Konfrensi Islam & Peradaban di Medan Tahun 2014.
6. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Islam “Dari Sekularisme Menuju Islamisasi Pendidikan” di Universitas Sumatera Utara Tahun 2014.
7. Peserta Kunjungan Lapangan Universitas Medan Area Medan ke Pelabuhan Nasional Indonesia-Belawan Unit Medan.
8. Panitia Olimpiade Akuntansi SMA/SMK Kota Medan yang diselenggarakan Universitas Medan Area Medan Tahun 2015.
9. Peserta Seminar Bea Cukai Goes To Campus di Universitas Medan Area Medan.
10. Peserta Seminar “Peluang dan Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean” di Universitas Medan Area Medan.
11. Peserta Kunjungan Lapangan Universitas Medan Area Medan ke PT. Indofood Sukses Makmur, Deli Serdang.
12. Panitia Kunjungan Lapangan Keriwausahaan Universitas Medan Area Medan ke Taman Edukasi Avros Medan tahun 2016.
13. Panitia dan Peserta Seminar Ekonomi Syariah Pengajar Dari Universitas Sains Malaysia di Universitas Medan Area Medan tahun 2016.

KUESIONER

Lembar Jawaban Kuesioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perbankan Syariah

Kuesioner ini disusun untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, saya mengharapkan Saudara-saudara yang menjadi responden menjawab dengan akurat dan sesuai pengalaman. Setiap informasi yang saya dapatkan dari kuesioner ini murni hanya untuk tujuan akademis dan tidak berpengaruh apapun terhadap responden. Saya menjamin atas kerahasiaan dari informasi yang diberikan.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Beri tanda centang (√) pada jawaban yang anggap benar.
2. Setiap pertanyaan kuesioner hanya perlu 1 (satu) jawaban.
3. Setiap pertanyaan kuesioner harus dijawab.
4. Lakukan pengisian kuesioner dengan jawaban yang sesuai dengan kenyataan.

Keterangan:

Keterangan	Bobot
STS : Sangat Tidak Setuju	1
TS : Tidak Setuju	2
KS : Kurang Setuju	3
S : Setuju	4
SS : Sangat Setuju	5

A. Karakteristik Responden

1. Nama* : (*boleh tidak diisi)

2. Jenis kelamin :

a. Pria

b. Wanita

3. Universitas :

4. Pelaku Usaha :

B. Penilaian Persepsi

No	Prinsip Perbankan Syariah (X1)	STS	TS	KS	S	SS
X1.1	Perbankan Syariah Merupakan Bagian Dari Sistem Ekonomi Islam, Namun Mencakup Semua Kepentingan Pemakai					
X1.2	Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur <i>Riba</i> (Bunga)					
X1.3	Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur <i>Maysir</i> (Judi)					
X1.4	Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur <i>Gharar</i> (Manipulasi)					
X1.5	Karakteristik Perbankan Syariah Memuat Transparansi, Kebenaran, Dan Keadilan					

No	Akad-Akad Perbankan Syariah (X2)	STS	TS	KS	S	SS
X2.1	Akad <i>Mudharabah</i> (Bagi Hasil) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
X2.2	Akad <i>Wadiah</i> (Titipan) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
X2.3	Akad <i>Murabaha</i> (Jual Beli) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
X2.4	Akad <i>Qardh</i> (Dana Talangan) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
X2.5	Akad <i>Ijarah</i> (Sewa-Menyewa) Telah Sesuai Dengan Prinsip					

No	Manfaat Perbankan Syariah (X3)	STS	TS	KS	S	SS
X3.1	Terhindar Dari Riba					
X3.2	Adanya Bagi Hasil					
X3.3	Pelayanan Dengan Integritas Yang Baik					
X3.4	Hubungan Pihak Perbankan Dan Nasabah Adalah Mitra					
X3.5	Fasilitas <i>Net Banking</i>					

Masukan dan saran Anda terhadap perbankan syariah:

.....

.....

.....

.....

.....

TERIMA KASIH

B. Penilaian Persepsi

No	Prinsip Perbankan Syariah (I)	STS	TS	KS	S	SS
I.1	Perbankan Syariah Merupakan Bagian Dari Sistem Ekonomi Islam, Namun Mencakup Semua Kepentingan Pemakai					
I.2	Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur <i>Riba</i> (Bunga)					
I.3	Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur <i>Maysir</i> (Judi)					
I.4	Perbankan Syariah Tidak Memuat Unsur <i>Gharar</i> (Manipulasi)					
I.5	Karakteristik Perbankan Syariah Memuat Transparansi, Kebenaran, Dan Keadilan					

No	Akad-Akad Perbankan Syariah (II)	STS	TS	KS	S	SS
II.1	Akad <i>Mudharabah</i> (Bagi Hasil) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
II.2	Akad <i>Wadiah</i> (Titipan) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
II.3	Akad <i>Murabaha</i> (Jual Beli) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
II.4	Akad <i>Qardh</i> (Dana Talangan) Telah Sesuai Dengan Prinsip					
II.5	Akad <i>Ijarah</i> (Sewa-Menyewa) Telah Sesuai Dengan Prinsip					

No	Manfaat Perbankan Syariah (III)	STS	TS	KS	S	SS
III.1	Terhindar Dari Riba					
III.2	Adanya Bagi Hasil					
III.3	Pelayanan Dengan Intergritas Yang Baik					
III.4	Hubungan Pihak Perbankan Dan Nasabah Adalah Mitra					
III.5	Fasilitas <i>Net Banking</i>					

Masukan dan saran Anda terhadap perbankan syariah:

.....

.....

.....

.....

.....

TERIMA KASIH

